

SOSIALISASI KEMAMPUAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN GURU SMK SWASTA 3 AL WASHLIYAH DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN VOKASI ERA NEW NORMAL

Firmansyah¹⁾, Asnarni Lubis²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah^{1,2)}

Email: firmansyah@umnaw.ac.id

Email: asnarnilubis@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan diantaranya adalah kurangnya kesiapan guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan keahlian yang akan dicapai oleh peserta didik terutama dalam menghadapi pendidikan vokasi, guru masih melaksanakan pembelajaran yang fokus kepada penyelesaian materi bukan bagaimana cara mengajar mengikuti perkembangan zaman atau karakteristik peserta didik, guru menjelaskan bahwa kurang memahami apa yang harus dilakukan untuk menyiapkan pembelajaran menarik, sehingga peserta didik menerima apa saja yang diperlukan setelah lulus, hal lain adalah ketika wawancara berlangsung, guru kurang memahami apa saja yang harus menjadi ciri khas atau karakteristik lulusan., pelaksanaan dilakukan di SMK Al Washliyah 3 kota Medan. Dengan demikian, hasil yang diperoleh peningkatan pemahaman bahwa dengan mengajar kreatif dan mandiri serta mengutamakan praktek 70% dan mengundang praktisi DUDI akan memberikan kesempatan lulusan menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja atau bahkan membuka lapangan pekerjaan di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian guru menyetujui bahwa dalam mengajar harus mampu mengeksplor pengetahuan sesuai dengan eranya baik era industry 4.0 menuju Society 5.0 serta era new normal dengan mengembangkan kearifan lokal budaya Sumatera Utara.

Kata Kunci: Kreatif, Mandiri, Pendidikan Vokasi.

ABSTRACT

This community service is motivated by several problems including the lack of readiness of teachers to provide learning that is by the skills that will be achieved by students, especially in dealing with vocational education, teachers are still carrying out learning that focuses on completing the material not how to teach following the times or the characteristics of participants. students, the teacher explains that they do not understand what to do to prepare for interesting learning so that students receive whatever is needed after graduation, another thing is that when the interview takes place, the teacher does not understand what should be the characteristics or characteristics of graduates. conducted at SMK Al Washliyah 3 Medan city. Thus, the results obtained are an increase in understanding that teaching creatively and independently and prioritizing 70% practice, and inviting DUDI practitioners will allow graduates to be better prepared to face the world of work or even create jobs in the surrounding environment. Thus the teacher agrees that teaching must be able to explore knowledge by the era, both the industrial era 4.0 to Society 5.0 and the new normal era by developing local wisdom of North Sumatran culture.

Keywords: Creative, Independent, Vocational Education.

1. PENDAHULUAN

Mitra merupakan salah satu lembaga pendidikan, yang mengalami perubahan pola pembelajaran, dari sifatnya tatap muka menjadi dalam jaringan. SMK Al Washliyah 3 beralamat Jalan Garu II No.93 Kecamatan Medan Amplas, yang memiliki jumlah guru sebanyak 13 orang guru, dengan rincian jumlah guru 12 dan 1 tendik, dengan ruang kelas berjumlah 9, ruang laboratorium dan perpustakaan masing-masing 1. Keterbatasan tenaga kerja menjadi hal yang sulit diatas, jumlah peserta didik sebanyak 137 peserta, dengan tiga jurusan berbeda yaitu akuntansi, administrasi perkantoran dan teknologi informatika. Jurusan yang sangat favorit untuk

saat ini. Salah satu misi mitra adalah memotivasi siswa untuk merubah dari sifat pasif menjadi sifat pro aktif dan produktif, agar dapat mengembangkan dirinya secara profesional untuk memanfaatkan kemajuan IPTEK dan menghasilkan SDM yang siap membangun bangsa dan dirinya sendiri.

Namun disayangkan mitra belum berkembang pesat banyak permasalahan yang dihadapi. Pertama keterbatasan guru-guru tendik atau tenaga ahli sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kedua adalah keterbatasan guru dalam menyampaikan materi, hanya fokus kepada buku paket dan pengalaman guru dalam mengajar, sehingga guru kurang maksimal menghadirkan

pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik (generasi Z dan alpha), dalam hal ini juga ditegaskan oleh pihak mitra, banyak hal kenapa pembelajaran hanya berlangsung sederhana, karena faktor usia guru senior sehingga kesulitan mengikuti perkembangan teknologi, apalagi di era new normal. Covid 19 menjadi momok kekurangan guru menggunakan beberapa langkah yang harus menjadikan pembelajaran sambil praktek dilingkungan, buat mereka mengajar ya mengajar, selesai mengajar dianggap hal yang melegakan. Kurikulum yang digunakan mitra adalah kurikulum 2013, artinya guru hanya fokus menemukan cara tepat menjadikan pembelajaran *learning by doing*.

Mitra juga menyatakan pendidikan vokasi yang disosialisasikan oleh Kemendikbud menjadi hal baru, kebingungan terjadi pihak sekolah belum maksimal kurikulum 2013, keluar kurikulum 2013 revisi dan sekarang sudah muncul kabar baru pendidikan vokasi. Menjadi kericuhan bagi guru-guru dalam pelaksanaan. Sijabat *et.al* (2018) dan Widyowati *et.al* (2015) menegaskan bahwa vokasi merupakan pendidikan yang mengutamakan pengalaman belajar terutama 70% praktek dan 30% teori dan kurikulum vokasi ini sudah menjadi tantangan baru bagi guru walaupun pihak sekolah harus menyiapkan beberapa hal yang mendukung kegiatan vokasi, artinya lulusan siap kerja yang memiliki keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja, hal ini dilakukan karena sudah era revolusi industri 4.0 bahkan menuju 5.0 sehingga diperlukan tenaga ahli sesuai dengan bidangnya (Wardina *et.al*, 2019). Selanjutnya juga ditegaskan bahwa SMK untuk mendapatkan pengalaman yang lebih banyak lagi. Menurutnya, di dalam program ini, softskill akan benar-benar diuji. "Syarat lulus SMK ini tidak hanya menyelesaikan mata pelajaran SMK, tapi juga lulus prakerin yang performance-nya bisa diterima industry (Herlambang, 2020).

Hal ini tidak sesuai harapan, SMK Al Washliyah 3 yang berada di Kota Medan,

masih mengalami banyak kekurangan, bukan hanya mempersiapkan siapa yang akan bekerjasama dengan mitra, namun bagaimana pemahaman, kemandirian dan kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran. Sayangnya pihak mitra menyatakan pembelajaran masih berlangsung satu arah, jarang menggunakan atau mengkaitkan keadaan hari ini atau membayangkan apa yang akan terjadi masa akan datang, sehingga peserta didik masih belum maksimal dengan lulusan yang diharapkan, bahkan masih ada peserta didik pengangguran setelah tamat dari sekolah. Hal ini menandakan guru harus mampu bukan hanya menyelesaikan pembelajaran, namun juga mampu mengkaitkan semua keadaan saat ini. Sebagai contoh covid 19, memberikan suasana baru pada mitra. Mitra menyatakan covid 19 membuyarkan kegiatan yang sudah di rencanakan, guru masih belum kreatif menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan, guru juga belum mandiri untuk menentukan apa saja yang harus dilakukan untuk tetap menghasilkan kegiatan produktif bukan hanya untuk kelangsungan pembelajaran namun kelangsungan peserta didik di masa akan datang.

Dengan demikian, melihat kondisi tersebut mitra masih memerlukan pendampingan untuk mengkaji lebih dalam lagi vokasi dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam pembelajaran, guru belum kreatif dalam menghasilkan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik juga berpikir kreatif, sehingga guru harus siap atau bahkan melek atas perubahan yang terjadi dan harus mampu mandiri, menentukan apa yang tepat, baik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, artinya peserta didik bukan hanya sekedar menghafal teori, namun juga sebaliknya dari praktek akan menghasilkan penemuan baru dan mitra belum mampu maksimal memberikan kesempatan maksimal untuk praktek dan menemukan masalah yang akan diselesaikan. Berikut gambar keadaan mitra:



Gambar 1. Keadaan Gedung Mitra

Hal ini sesuai dengan Renstra LP2M Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan yang berkaitan dengan bidang ilmu Pendidikan dan Pemberdayaan dengan kajian yang akan diselesaikan dalam pengembangan profesionalisme guru dan pengembangan kemampuan TIK guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, tim pengabdian melalui kegiatan PKM akan bekerjasama meningkatkan pemahaman guru tentang vokasi melalui kegiatan pembelajaran yang mandiri dan kreatif sesuai dengan era baik era 4.0 menuju 5.0, new normal dan masa akan datang.

2. METODE

Kegiatan ini telah dilakukan pada 15 Desember 2020 di SMK Swasta 3 Al Washliyah. Program kegiatan ini adalah dengan menggunakan *MASTER Learning (Motivating Your Mind, Aquiring The Information, Searching Out the Meaning, Triggering the Memory, Exhibiting What You Know, Reflecting How You've Learned)* konsep yang tepat dilakukan karena menekankan pada hal bahwa belajar bukan sesuatu yang dilakukan untuk pembelajar atau peserta atau hanya pembelajar yang dapat melakukannya, artinya setiap pendampingan ini akan memudahkan guru untuk mengikuti kegiatan dengan contoh-contoh atau aplikasi nyata yang harus dilakukan pada pembelajaran mandiri dan kreatif sehingga mitra mampu menghadapi dunia nyata dan penerapan kurikulum vokasi untuk anak-anak SMK.

Tujuan ini dapat dilaksanakan dengan melaksanakan program *MASTER* sesuai dengan keadaan mitra, mampu meningkatkan

minat mengikuti pelatihan hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lubis;*et.al* pada tahun 2018 yang menyatakan *MASTER Learning* mampu memberikan kegiatan lebih aktif dan meningkatkan minat. Dengan kata lain, implementasi *MASTER Learning* juga mampu meningkatkan kegiatan dengan rangkaian kegiatan yang mampu menilai setiap aspek kegiatan. Dapat dijelaskan bahwa keunggulan program ini adalah (a) dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan; (b) memberikan kesempatan peserta terlibat aktif dalam diskusi; (c) mengajak mahasiswa mencari makna atau mengkaitkan materi yang telah dipelajari dengan situasi dunia nyata dan (e) menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta (Santoso,*et.al*, 2013) dan dengan program ini akan mampu meningkatkan daya ingat (Diantari;*et.al*, 2020).

Berdasarkan masalah dan solusi untuk mencapai profesional guru dalam pembuatan standar penilaian kelulusan akan dilakukan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. **Pendahuluan.** Pada fase ini, tim pengabdian mempersiapkan surat izin ke pihak sekolah SMK Swasta Al Washliyah 3 Kecamatan Medan Amplas, persyaratan administrasi dan mempersiapkan sarana dan prasarana pendampingan hingga kebutuhan pendukung kegiatan lainnya.
- b. **Sosialisasi.** Sosialisasi kunjungan ke sekolah SMK Swasta Al Washliyah 3 Kecamatan Medan Amplas melalui metode wawancara dan observasi dengan guru dan kepala sekolah, sehingga diperoleh beberapa masalah yang sesuai dengan

keadaan sekarang di kebutuhan mitra baik menghadapi kurikulum vokasi, era new normal, era 4.0 menuju 5.0 hingga menuju masa depan; masalah yang dihadapi adalah kurangnya aktifitas nyata yang dilakukan guru dalam pembelajaran, guru masih fokus kepada paradigma pembelajaran lama atau berdasarkan pengalaman guru, sehingga guru kurang mampu mengupdate proses pembelajaran, selanjutnya tim pengabdian menawarkan solusi pendampingan melalui penggunaan kegiatan *sharing* hingga pelatihan nyata aplikasi pembelajaran vokasi (fokus kepada 70% praktek dan 30% teori) dan hal memberikan beberapa pembelajaran kreatif dan mandiri, artinya fokus kepada kurikulum namun mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan. Selanjutnya, kepala sekolah dan guru-guru menerima tawaran solusi permasalahan ini, pada saat rapat bulanan, dan kami tim pengabdian turut ikut serta dan memberikan jawaban-jawaban tentang pelaksanaan pendampingan kegiatan dilaksanakan.

Untuk mencapai pelaksanaan metode di atas, kegiatan PKM ini menyajikan materi sebagai berikut;

- a. **Pengenalan Vokasi** . Materi ini menyajikan tentang pengertian vokasi, dengan menunjukkan kelebihan dan komponen nyata yang harus dimiliki guru, sehingga vokasi bukan hanya mampu bekerjasama dengan industri, namun menjelaskan langkah awal adalah mampu membentuk pembelajaran dengan ciri khas vokasi mengutamakan praktek
- b. **Tahap-Tahap Implementasi Program *MASTER Learning***. Materi ini difokuskan kepada materi teori, tujuan, dan tahap-tahap implementasi program ***MASTER Learning***. Tahap pendampingan ini dalam membuat rencana kegiatan pembelajaran dengan materi yang ditentukan oleh kelompok guru, kemudian memaparkan setiap kegiatan terdapat praktek nyata dan mengaktifkan peserta didik lebih banyak

dan konsekuen

- c. **Indikator Penilaian Program *MASTER Learning***. Indikator penilaian adalah; Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dimana melalui indikator ini masyarakat dapat menilai kemampuan guru menghasilkan pembelajaran kreatif dan mandiri,. Selain itu, akan mengukur kemampuan literasi teknologi guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran di masa akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mempersiapkan guru SMK Swasta 3 Al Washliyah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan vokasi. Perlu diketahui bahwa guru dalam pendidikan vokasi bukanlah sebagai salah satu sumber pembelajaran.

a. **Pemahaman Pentingnya Kreativitas Untuk Menghadapi Pendidikan Vokasi Melalui Kegiatan *MASTER Learning* di SMK Swasta 3 Al Washliyah Kelurahan Harjosari I Kecamatan Harjosari I**

Kegiatan pembelajaran sebelum terlaksananya pengabdian kepada masyarakat. Pertanyaan awal tim pengabdian adalah apakah guru mengetahui vokasi? Dari jawaban tersebut diketahui bahwa guru telah mengetahui tentang pendidikan vokasi, namun belum maksimal terlaksana dengan baik. Dari kegiatan ini ada dua peserta yang mengungkapkan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran, berikut penjelasan beberapa guru:

Pada gambar 1 diketahui bahwa guru menyatakan bahwa pembelajaran masih berlangsung dalam kelas masih berpatokan kepada buku paket dan aktivitas biasa dilakukan seperti pembelajaran biasanya. SMK Swasta 3 Al Washliyah merupakan SMK dengan jurusan bisnis. Salah satu guru meegaskan kembali bahwa peserta didik pernah didatangkan oleh salah satu industry minuman terkenal, pada industry ini tersebut datang, peserta didik hanya diperintahkan untuk mampu menjual kembali produk tersebut kemudian dijual kembali dan peserta didik melakukan kegiatan tersebut dengan antusias.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Selanjutnya pada gambar 2 merupakan guru kesenian menyatakan keadaan ekonomi peserta didik menjadi salah satu kebijakan guru untuk tetap menggunakan kostum dan make up terbaik, akhirnya guru dan peserta didik berkolaborasi untuk mendesain dan menjahit perlengkapan menari mulai dari kostum hingga hiasan kecil untuk menari, sehingga guru menjelaskan bahwa kegiatan ini menjadikan

peserta didik memproduksi perlengkapan menari, kemudian mereka sewakan kepada pihak lain yang membutuhkan. Sama halnya dengan Make Up peserta didik juga diberikan kesempatan untuk tetap berlatih sehingga peserta didik mampu memberikan jasa Make Up untuk teman-teman sekitar dengan membayar sesuai dengan tarif yang ditentukan.



Gambar 3. Diskusi Guru Seni Tari Memberikan Penjelasan Kegiatan Pembelajaran

Selanjutnya tim pengabdian juga mempertanyakan hal penting terlaksana pendidikan vokasi yaitu Apakah pernah mengundang DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) untuk memberikan penjelasan tentang dunia bisnis sebagai guru praktisi?

Guru menjelaskan, sudah pernah. Setelah ditanyakan lebih lanjut ternyata para guru menganggap bahwa dengan mengundang industry minuman terkenal tersebut dan menjual produk adalah merupakan kegiatan pembelajaran. Disini jelas bahwa guru belum memahami bahwa dengan mengundang praktisi artinya pratiksi diundang untuk memberikan

penjelasan tentang materi yang terkait baik dalam manajemen atau kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya tim juga mempertanyakan “apakah peserta didik memiliki materi pembelajaran yang melibatkan DUDI langsung selain magang?”. Para guru menjelaskan bahwa tidak ada, semakin menegaskan bahwa SMK Swasta 3 Al Washliyah belum melaksanakan pendidikan vokasi dan belum maksimal menghasilkan lulusan siap pakai di DUDI.

Dari kegiatan ini pengabdian ini membuka wawasan kepada guru bahwa pendidikan vokasi harus mengaktifkan kreativitas guru dalam menciptakan suasana

belajar. Pihak sekolah harus bisa melaksanakan kerjasama dengan DUDI untuk menghasilkan lulusan siap pakai dan memiliki ciri khas dalam setiap lulusan terutama mengangkat kebudayaan Sumatera Utara, jadi lulusan SMK

Swasta 3 Al Washliyah akan menjadi salah satu sekolah berkarakter. Untuk mencapai hal tersebut guru harus memiliki kriteria guru kreatif yang dibutuhkan dalam pendidikan vokasi pada gambar 3 berikut:



Gambar 4. Kriteria Guru Kreatif dan Mandiri Dalam Menghadapi Pendidikan Vokasi

Selanjutnya sesuai hasil diskusi yang dilaksanakan, guru harus memahami bagaimana proses pembelajaran yang harus diterapkan dalam pendidikan vokasi, berikut gambaran kegiatan pembelajaran yang dilakukan, terlihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 5. Proses Pembelajaran di Era Pendidikan Vokasi

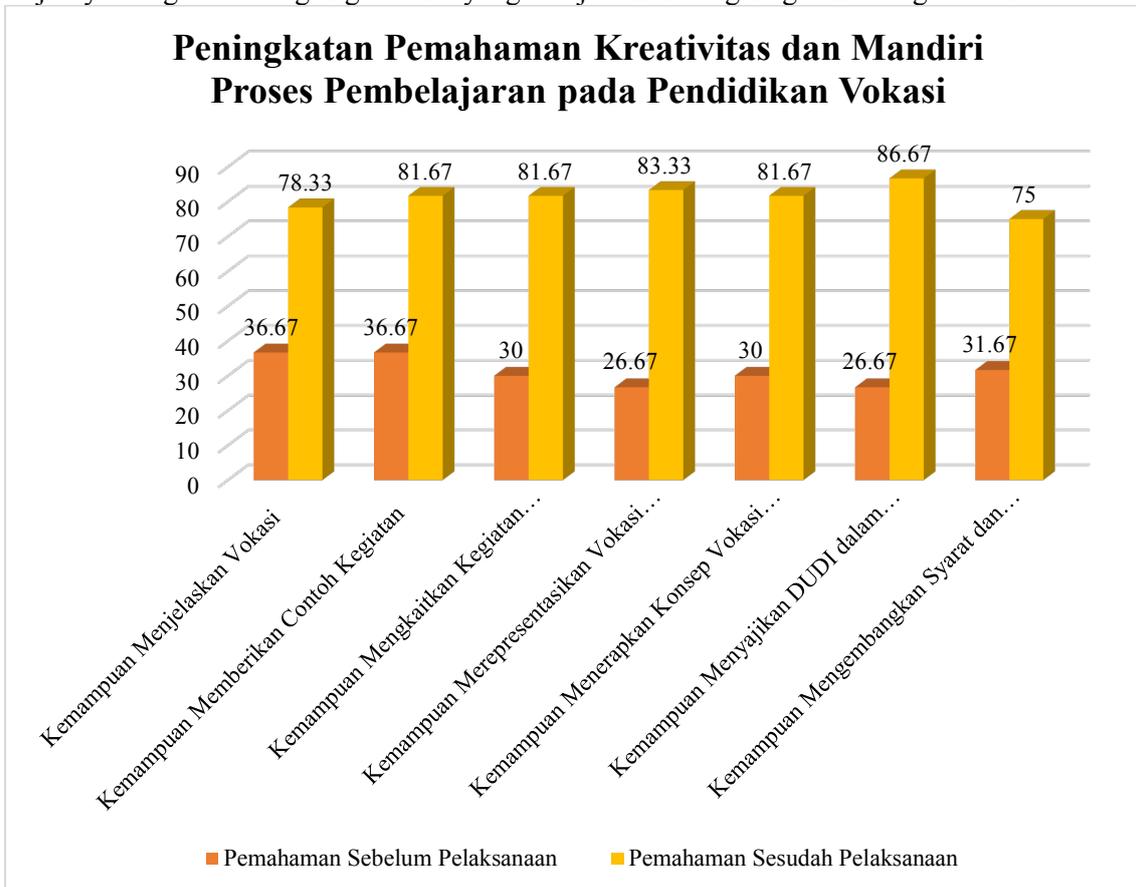
Dari hasil ini diketahui bahwa ada peningkatan pemahaman kreatifitas dan mandiri dalam melaksanakan pendidikan vokasi, hasilnya dpat dilihat dari tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Kreativitas dan Kemandirian Proses Pembelajaran pada Pendidikan Vokasi

Indikator Pemahaman Kreativitas dan Mandiri Dalam Pendidikan Vokasi	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian
Kemampuan Menjelaskan Vokasi	36,67	78,33
Kemampuan Memberikan Contoh Kegiatan	36,67	81,67
Kemampuan Mengkaitkan Kegiatan Vokasi Dalam pembelajaran	30	81,67
Kemampuan Merepresentasikan Vokasi dalam Kegiatan DUDI	26,67	83,33
Kemampuan Menerapkan Konsep Vokasi dalam aktivitas Belajar	30	81,67

Kemampuan Menyajikan DUDI dalam praktek belajar	26,67	86,67
Kemampuan Mengembangkan Syarat dan Konsep DUDI dengan Proses Pembelajaran	31,67	75

Selanjutnya ditegaskan dengan gambar 5 yang menjelaskan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 56 Grafik Batang Peningkatan Pemahaman Kreativitas dan Kemandirian Proses Pembelajaran Pada Pendidikan Vokasi

Dari tabel diatas dan gambar grafik batang diatas menjelaskan bahwa guru memperoleh peningkatan pemahaman kreativitas dan mandiri proses pembelajaran pada pendidikan vokasi dan hasil ini juga menegaskan bahwa pihak sekolah sudah memahami bahwa pihak sekolah harus memiliki guru praktisi sesuai dengan bidang keahlian, baik mengundang dosen Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah dan DUDI yang mampu memberikan penjelasan bagaimana dunia kerja yang akan dihadapi lulusan di dunia kerja dan hal ini juga menjadi penegasan bahwa guru ataupun pihak sekolah harus saling menciptakan kerjasama harmonis untuk menghasilkan aktivitas tugas sesuai dengan dunia nyata (*learning by doing*) dan menghasilkan lulusan berkarakter baik dan siap terjun/siap pakai atau dengan kata lain lulusan

bukan hanya jadi pegawai namun mampu menghasilkan lapangan pekerjaan untuk masyarakat umum.

b. Minat Guru Dalam Mengikuti Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Antusias dalam mengikuti pengabdian ini sangat terlihat jelas terutama pada saat diskusi berlangsung, ikut sertanya para guru hingga selesai pelaksanaan pengabdian. Hasil ini juga ditunjukkan dengan hasil pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Minat Para Guru Dalam Mengikuti Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Minat Guru Dalam Mengikuti Pengabdian Kepada Masyarakat	Persentase (%)
Saya tertarik mendengarkan penjelasan tim pengabdian	81,33
Saya dan tim yakin mampu melaksanakan vokasi	72
Saya dan pihak sekolah yakin mampu melaksanakan vokasi	80
Saya optimis mampu melaksanakan pembelajaran berdasarkan vokasi	89,33
saya dan pihak sekolah akan membangun kerjasama dengan DUDI	77,33
Saya semangat mendengarkan penjelasan tentang pentingnya praktisi dalam pembelajaran	90,67
Saya menyakini pembelajaran akan berhasil terintegrasi dengan DUDI	76

Dari tabel diatas, diketahui dengan jelas bahwa kegiatan pengabdian mampu berubah tatanan pola pikir para guru untuk mampu menghasilkan pembelajaran kreatif dan mandiri sehingga siap menghadapi bahkan melaksanakan pendidikan vokasi serta menghasilkan lulusan yang siap pakai dan berciri khas di Sumatera Utara.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini dapat menyimpulkan beberapa hal, diantaranya adalah

- a. Peningkatan pemahaman kreativitas dan mandiri proses pembelajaran pada pendidikan vokasi dan hasil ini juga menegaskan bahwa pihak sekolah sudah memahami bahwa pihak sekolah harus memiliki guru praktisi sesuai dengan bidang keahlian, baik mengundang dosen Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah dan DUDI dan penegasan bahwa guru ataupun pihak sekolah harus saling menciptakan kerjasama harmonis untuk menghasilkan aktivitas tugas sesuai dengan dunia nyata (*learning by doing*) dan menghasilkan lulusan berkarakter baik dan siap terjun/siap pakai atau dengan kata lain lulusan bukan hanya jadi pegawai namun mampu menghasilkan lapangan pekerjaan untuk masyarakat umum.
- b. Kegiatan pengabdian diikuti dengan minat yang baik dan mampu berubah tatanan pola pikir para guru untuk mampu menghasilkan pembelajaran kreatif dan mandiri sehingga siap menghadapi bahkan melaksanakan pendidikan vokasi serta menghasilkan

lulusan yang siap pakai dan berciri khas di Sumatera Utara.

5. Acknowledgement

Ucapan terima kasih kepada pihak Sekolah SMK Swasta 3 Al Washliyah Kecamatan Medan Amplas Kota Medan yang memberikan kesempatan untuk bisa memberikan masukan dan diskusi tentang pentingnya melaksanakan Pendidikan Vokasi dengan tetap mematuhi protocol kesehatan (3M)

6. DAFTAR PUSTAKA

- Diantari, Ni Komang Indah, and I. Ketut Gading. (2020). "Model Pembelajaran Master Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD." *Mimbar Ilmu* 25.3
- Herlambang. "Kemendikbud Rancang Aturan SMK Lulus 4 Tahun, <https://www.ayosemarang.com/read/2020/06/11/58517/kemendikbud-rancang-aturan-smk-lulus-4-tahun>. Diakses Tanggal 02 November 2020
- Lubis; Asnarni, and Alfitriana Purba. (2018). "Model Pembelajaran Arias Dengan Master Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kepercayaan Diri Belajar Kimia Umum." *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN MIPA* 3.1: 179-184.

- Santoso., Waluya dan Sukestiyarno. (2013). Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika dengan Strategi MASTER dan Penerapan SCAFFOLDING. Program Studi Matematika. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Unnes Journal of Mathematics Education Research. Volume 2 Nomor 2: 69-70.
- Sijabat, Raully. (2018). "Rekayasa model penguatan kesiapan kerja lulusan pendidikan vokasi (Studi pada SMK di Kota Semarang)." *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 13.2: 144-162.
- Wardina, Unung Vera, Nizwardi Jalinus, and Lise Asnur. (2019). "Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan* 20.1: 82-90.
- Widyowati, Dyah. (2015). "Penyelarasan Kurikulum Pendidikan Vokasi (Study Kasus SMKN 10, SMK Adhikawacana Surabaya, dan Politeknik NSC Surabaya)." *Jurnal Bisnis Teknologi* 2.1: 40-45.